

**ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL
GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SMA SE-SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai syarat menyelesaikan Program Strata I pada Program Studi
Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh :

ANNISA RAHMAH

A 210 130 085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTASKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL
GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SMA SE-SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

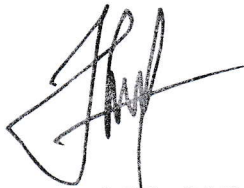
Oleh:

ANNISA RAHMAH

A 210 130 085

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Suranto, S.Pd., M.Pd

NIDN. 06-3010-8301

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL
GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SMA SE-SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

OLEH

ANNISA RAHMAH


A 210 130 0085

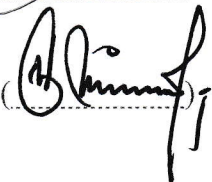
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 11 Agustus 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Suranto, S.Pd., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Djumali, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Suyatmini, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIDN. 0028046501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaannya di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 21 Juli 2017



ANNISA RAHMAH

A210130085

**ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI
SOSIAL GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SMA SE-SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1)tingkat kompetensi kepribadian guru mata pelajaran ekonomi SMA di Surakarta 2) tingkat kompetensi social guru mata pelajaran ekonomi SMA di Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek Penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi tingkat SMA di Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara,dokumen dan didukung dengan menggunakan angket. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, penyajian, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan presentase sebesar 93,74% untuk tingkat kompetensi kepribadian guru mata pelajaran ekonomi dan presentase sejumlah 91,38% untuk tingkat kompetensi social dimana ke dua kompetensi tersebut menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi SMA di Surakarta cukup kompeten. Hal tersebut menunjukkan guru ekonomi memenuhi semua indikator kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi di Surakarta telah memenuhi indicator yang sesuai didalam kesehariannya.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Guru Ekonomi

ABSTRACT

The objectives of this study are to find out: 1) the level of Senior High School economics teachers' personality competence in Surakarta; 2) the level of Senior High School economics teachers' social competence in Surakarta. The design of this study is qualitative descriptive. The subjects of this study are Senior High School economics teachers in Surakarta. The techniques of collecting data are interview, documents, and supported with questionnaire. The data is analyzed through several steps such as data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusion. The techniques of data validation are technique triangulation and source triangulation. The findings of the study show that 93,74% for economics teachers' personality competence and 91,38% for economics teachers' social competence. It means the findings above show that Senior High School economics teachers in Surakarta have good competence in their social and personality competences. It shows that the economics teachers fulfill all indicators of social and personality competences. Besides, the interview result shows that economics teachers in Surakarta have fulfill competences indicators in their daily life.

Keywords: personality competence, social competence, teachers of economic

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal yang dianggap sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipungkiri bahwasanya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang baik dalam lingkungan, keluarga maupun bangsa. Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang dan membutuhkan sumber daya yang berkualitas. Salah satu upaya dalam menciptakan, mencapai sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang berperan penting dimasyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Pasal 3 Tahun 2003

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan khususnya pada lembaga formal yakni sekolah, mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas guru. Guru dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan peserta didik atau siswanya dikarenakan dalam suatu proses belajar mengajar guru memegang peranan penting sebagai dinamisator, fasilitator, innovator, motivator dan mediator sehingga dalam pelaksanaan tugasnya diperlukan sebuah kemampuan dan keterampilan yang baik

Melalui pemikiran Paku Buwono IV dalam Serat Wulangreh diantaranya guru harus ikhlas, guru yang tidak ikhlas dalam mengajar tentunya mengajarnya hanya asal-asalan atau hanya untuk menggugurkan kewajiban (Munarsih, 2005: 11). Dalam Pupuh Dandanggula bait 5, Pakoe Buwono IV menjelaskan bahwa seorang murid itu jangan terburu-burudalam menerima penjelasan dari seorang, hendaknya dibuktikan dulu kebenaran yang disampaikan sesuai tidak dengan Al-

Quran, Hadis, Ijmak, dan Qiyas yang mana keempat hal itu menjadi perangkat/pendekatan dalam menguji kebenaran suatu perkara yang ada didalam agama Islam.

Saat ini guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Undang-undang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 mengemukakan bahwa guru dikatakan berkompeten apabila ia telah menguasai empat kompetensi dasar, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Hamalik (2008: 36) mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar para siswa dikelas berada pada tingkat optimal. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru menjadi garis terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dikarenakan guru berhadapan langsung dengan para peserta didik selama proses belajar mengajar yang berlangsung.

Menurut Mulyasa (2013: 11) Tidak sedikit guru yang menjadikan profesinya sebagai batu loncatan atau hanya menjadikan pekerjaan tersebut sebagai jalan untuk menjadi pegawai negeri sehingga tidak menjadi panggilan moral yang diemban secara bertanggung jawab dan professional. Guru yang menjadikan guru sekedar profesi bisa terlihat dari pendekatan dengan siswa. Mereka biasanya bekerja hanya berdasar target materi saja, kurang bersosialisasi dengan siswanya, hanya muncul di dalam kelas saja, kurang memperhatikan masalah-masalah siswanya. Interaksi di sekolah tak jarang memunculkan perselisihan.

Berdasar riset *LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW)* yang dirilis awal Maret 2015, sebanyak 84 persen anak Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Di tahun yang sama, menurut UNICEF, di Indonesia 1 dari 3 anak perempuan dan 1 dari 4 anak laki-laki

mengalami kekerasan. Di daerah Makasar yakni di SMA N 02 Makassar terjadi tindak kekerasan antara guru, murid serta wali murid.

Kondisi sekarang berbeda dengan kondisi di atas, semua dinilai dengan materi. Faktor utamanya adalah adanya pengaruh pandangan Hidonisme yang menempatkan kemewahan di atas segalanya. Orang bekerja, beramal dan belajar bukan lagi berorientasi pada kehidupan akhirat tetapi demi kenikmatan yang semu di dunia ini. Orang pintar, jenius dan berpendidikan luas lebih memilih pekerjaan yang lebih menghasilkan uang, dibandingkan menjadi guru yang harus ikhlas dengan tugas dan tanggung jawab yang berat. Karena pendidikan diisi oleh orang-orang yang kurang berkompeten dan ahli di bidangnya. Sehingga sangat penting bagi guru untuk memiliki dan menguasai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai beberapa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah praktek kewirausahaan yaitu salah satunya adalah Dyah Setyowati menyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta banyak yang berasal dari luar kota bahkan dari luar Jawa, sehingga komunikasi dengan orang tua hanya melalui telepon. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mungkin kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam belajar. Dengan demikian perhatian dan bimbingan orang tua juga sangat mempengaruhi tingkah laku dan sikap mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dapat menunjukkan siswa akan berperan aktif atau tidak dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kompetensi guru khususnya pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SMA SE-SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu. Moleong (2005:4), mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif berusaha untuk mengungkapkan fenomena serta menyeluruh sesuai dengan konteksnya (holistik-kontekstual), mendalam (*in depth*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan maupun Keislaman SMA di wilayah Surakarta menunjukkan hal yang menjurus positif mengenai tingkat kompetensi kepribadian dan kompetensi social guru mata pelajaran ekonomi di masing-masing sekolah.

Hasil penelitian dengan menggunakan angket mengenai tingkat kompetensi kepribadian guru mata pelajaran ekonomi di SMA Surakarta menunjukkan bahwa ke-enam indikator kompetensi kepribadian guru mata pelajaran ekonomi SMA masuk kualifikasi sangat kompeten. Jika dilihat dari rata-rata prosentase akhir kompetensi kepribadian guru mata pelajaran ekonomi SMA Se-Surakarta adalah 93,74% diambil dari mayoritas jawaban responden yakni setuju dan sangat setuju dan hal tersebut berarti untuk kompetensinya masuk kualifikasi sangat kompeten. Hal ini sesuai dengan teori Sagala (2009) yang menyatakan bahwa seorang guru yang profesional harus mempunyai kompetensi kepribadian yang baik dengan indikator menjadi pribadi yang mantab, stabil arif, bijaksana, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Hasil penelitian dengan menggunakan angket mengenai tingkat kompetensi sosial guru mata pelajaran ekonomi di SMA Surakarta menunjukkan bahwa dari

dua indikator kompetensi sosial, satu indikator yang masuk kualifikasi kurang kompeten dan satu indikator masuk kualifikasi cukup kompeten. Jika dilihat dari erata-rata prosentase akhir kompetensi sosial guru mata pelajaran ekonomi SMA Se-Surakarta adalah 91,38% masuk kualifikasi sangat kompeten. Hal ini sesuai dengan teori Janawi. (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Model komunikasi personal cenderung lebih mudah diterima oleh peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal. Walaupun demikian, pendekatan komunikasi lebih mengarah pada suatu proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*).

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

4.1 Kompetensi Kepribadian

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian dari guru mata pelajaran ekonomi tingkat SMA di wilayah Surakarta cukup baik. Disini dapat dilihat dari pemaparan wawancara yang dilakukan oleh penelititi terhadap narasumber yakni wakil kepala sekolah bagian kesiswaan maupun keislaman menunjukan hal positif. Sedangkan untuk rata-rata angket yang diperoleh dari para siswa dan perwakilan guru (selain guru ekonomi) bahwa kompetensi kepribadian menunjukan angka 93,74% yang termasuk dalam kategori cukup kompeten dalam setiap indicator yang ada.

4.2 Kompetensi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial dari guru mata pelajaran ekonomi tingkat SMA di wilayah Surakarta cukup baik. Disini dapat dilihat dari pemaparan wawancara yang dilakukan oleh penelititi terhadap narasumber yakni wakil kepala sekolah bagian kesiswaan maupun keislaman menunjukan hal positif, dipaparkan juga bahwasanya guru mata pelajaran ekonomi tidak hanya memiliki sosialisasi yang baik dilingkungan

sekolah tetapi di luar sekolah juga. Sedangkan untuk rata-rata angket yang diperoleh dari para siswa dan perwakilan guru (selain guru ekonomi) bahwa kompetensi kepribadian menunjukkan angka 91,38% yang termasuk dalam kategori cukup kompeten dalam setiap indikator yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Moleong,,Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaifudin. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : ALFABETA
- Undang-UndangRI N0.20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia